

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi sulit untuk dihindari karena membawa banyak dampak yang menyebabkan tingginya persaingan di berbagai bidang kehidupan, terutama di bidang bisnis dan perekonomian. Meningkatnya perkembangan bisnis berarti perusahaan menghadapi persaingan yang semakin ketat. Persaingan bisnis antar perusahaan terjadi karena setiap perusahaan memiliki harapan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan cara memperoleh konsumen yang lebih banyak dibandingkan pesaingnya. Adapun cara untuk menjaga kualitas suatu perusahaan dibandingkan kompetitornya, yakni dengan meningkatkan kualitas produknya.

Hal tersebut juga berlaku pada salah satu jenis perusahaan yang ada, yaitu perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produk yang diolah sendiri dari bahan baku sehingga menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Ini berbeda dengan perusahaan dagang, yang beroperasi dengan menjual barang yang dibeli daripada mengolah barang dari bahan baku menjadi produk jadi (Pirmatua Sirait, 2017).

Perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor industri manufaktur secara umum memiliki persediaan untuk kegiatan utama operasional dan keberlangsungan hidupnya. Pontoh (2013) menyatakan bahwa persediaan merupakan sebuah aset yang vital bagi sebuah organisasi bisnis, dimana dengan penggunaan aset yang optimal, dapat membantu sebuah organisasi bisnis untuk mencapai tujuannya yaitu

Laba (Nova Sumual, 2014) . Persediaan merupakan hal sangat yang penting bagi setiap perusahaan karena persediaan merupakan sumber utama pendapatan dalam merealisasi laba perusahaan. persediaan adalah suatu aktiva meliputi barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam satu periode usaha normal atau persediaan barang-barang yang masih dalam pekerjaan proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Adapun jenis-jenis dari persediaan yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi (Sri Mangesti, et al., 2020). Persediaan umumnya juga di dapatkan dengan melalui proses pembelian barang. Oleh karena itu, dalam memenuhi proses produksi maka tugas manajemen bertanggung jawab dalam mendapatkan barang yang memiliki kualitas yang bagus agar perusahaan mampu untuk mempertahankan dan meningkatkan kuliatas produknya. Dalam memenuhi kesediaan dari persediaan barang, Perusahaan akan melakukan pembelian dengan melihat spesifikasi dari barang yang akan di beli harus sesuai dan berkualitas.

Pembelian merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh sejumlah harta atau aktiva maupun jasa dari satu pihak untuk kelangsungan usaha atau kebutuhan yang mendasar, sehingga dilakukan pembayaran atas sejumlah uang atau jasa terebut, untuk kelangsungan operasional perusahaan. Pembelian yang tepat akan memudahkan perusahaan untuk memantau fungsi perusahaan terkait pembelian persediaan barang. Dalam Sistem pembelian persediaan barang tentunya

memerlukan prosedur dalam pembelian persediaan barang guna mengatur hal-hal yang berkaitan dengan pengadaan persediaan suatu perusahaan (Irawati, 2008).

Dalam menjalankan aktivitas pembelian persediaan barang, maka perusahaan perlu menerapkan prosedur pembelian yang telah mengandung unsur pengendalian internal. Kartikasari et al. (2017) menjelaskan bahwa sebagai bagian yang sangat penting dalam proses produksi, kegiatan dalam pembelian memerlukan suatu pengendalian internal untuk mencegah hal-hal yang dapat membuat perusahaan mengalami kerugian dan memerlukan adanya perencanaan pengendalian yang baik dan tepat. Dengan adanya pengendalian yang baik, Perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan laba, sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Binti Ayu, 2020).

Dengan adanya ketentuan-ketentuan mengenai pengendalian internal yang baik bagi perusahaan, masih banyak perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang masih kurang baik, salah satunya adalah pada PT Chitose Internasional Tbk. PT Chitose Internasional Tbk memiliki permasalahan pada pengendalian internal pada pembelian persediaan. Permasalahannya adalah keterlambatan dalam pembuatan *Purchase Order*. Hal ini disebabkan karena otorisasi PO yang panjang dari beberapa departemen diantaranya *PPIC - Staff Purchasin - atasan Purchasing - SCC(system-cost control) - Finance - Direksi* yang mengakibatkan terhambatnya proses produksi dari jadwal seharusnya dan adanya perbedaan pencatatan persediaan bahan baku secara fisik maupun yang terdapat dalam sistem (Naura Zalfa, 2021).

Hal tersebut juga dirasakan oleh PT. Intidaya Dinamika Sejati yang sistem pengendalian pembelian persediaannya masih dianggap kurang efektif dalam pelaksanaan pekerjaannya, Permasalahan yang dihadapi oleh PT. Intidaya Dinamika Sejati (IDS) adalah saat melakukan stock opname, PT Intidaya Dinamika Sejati (IDS) sering kali menemukan selisih pada jumlah persediaan barang yang ada pada sistem dengan persediaan barang yang ada pada saat perhitungan fisik. Jika dilihat pada Tabel 1.1, telah dijelaskan bahwa terdapat beberapa barang yang mengalami selisih pada jumlah persediaannya. Selisih yang muncul tersebut disebabkan oleh adanya keterlambatan pembuatan *Purchase Receipt* yang belum dilakukan ketika barang telah datang. Hal tersebut dapat terjadi karena pada saat barang pembelian secara tunai telah di ambil oleh *driver procurement* atau logistik, mereka tidak memberikan salinan surat jalan agar pembuatan *Purchase Receipt* dapat di proses terlebih dahulu dan langsung di setorkan kepada bagian *Admin Payable (finance)*. Dampak yang didapatkan jika pembuatan *Purchase Receipt* tidak dilakukan terlebih dahulu, pencatatan transaksi untuk pengeluaran kas atas pembelian akan terhambat. Hal tersebut nantinya akan berpengaruh pada saat pembukuan dan pembuatan laporan keuangan yang sisi debit dan kreditnya tidak sama. Hal tersebut juga akan berpengaruh pada *stock* persediaan.

Tabel 1.1
Selisih Persediaan Barang

NO	Material ID	Item Name	Jumlah barang yang ada di sistem ERP	Jumlah barang saat stock Opname 01 Juni 2024	Selisih
1	SKF01256	Bearing Skf 6007 2Z	2	4	2
2	SAK00191	Amplas Tempel Polos 4" P 320	400	33	367
3	SAK00017	Resibon Batu 6" 150 MM X 6 MM X 22,23 MM	55	100	45
4	M06764	Baut M14 X 50 MM	62	50	- 12
5	M06842	Baut Baja 8.8 M20 X P 75 MM	211	25	-186
6	M01473	Mur Baja M20 X 2,5	61	25	-36
7	M03748	Baut Galvanis M22 X 2,5 X P 50 Mm	6	24	18
8	M05299	V-Seal Va 45	1	2	1
9	M03838	Ring Plat Baja M16	112	120	8
10	CHEM00010	Micro Check Developer Mcd 502	12	13	1
11	M01243	Elbow Stainless 1/2"	65	1	-64
12	PEDRO GIL457013	Oil Seal RN-25.1 - PN: 457013 Pedrogil	0	4	4
13	M05767	Shaft Seal ID 50 X Od 65 X Tbl 8	3	5	2
14	M08358	RING PISTON ID 85 X OD 92 X T 3 Mm	0	15	15
15	M01277	Tee Stainless 3/4"	41	1	-40
16	M02414	Kawat Las Nikko Steel RB 26 Dia. 2,6 Mm	108	35	-73
17	M05783	Ring Plat Baja M8	44	6	-38
18	M03817	Clamp Superior Dia. 60-63 MM	4	1	-3
19	M00311	Shaft Seal ID 45 Mm X OD 72 MM X TBL 8 MM	4	2	-2
20	M01196	Ball Valve MDT 1/2"	26	5	-21

Sumber : Data Perusahaan *stock opname* bulan Juni 2024

PT Intidaya Dinamika Sejati (IDS) merupakan perusahaan perseroan terbatas yang bergerak di Distributor mesin industri seperti *vacuum pump, root*

blower, screw compressor dan jasa *service* mesin. PT Intidaya Dinamika Sejati sebagai perusahaan distributor melakukan kegiatan jual beli setiap harinya, Membeli barang dari *supplier* untuk dipasarkan kembali atau sebagai barang penambah untuk *service* sesuai permintaan dari *customer*. Pembelian barang pada perusahaan distributor memiliki peranan penting dalam persediaan barang, guna memenuhi kebutuhan penjualan perusahaan. Banyaknya barang yang telah di beli oleh perusahaan memerlukan pengawasan ekstra dan ketelitian dalam melakukan *data entry* pada sistem. Pada pengendalian internal pembelian persediaan di PT. intidaya Dinamika Sejati (IDS) masih belum berjalan dengan baik dan efektif dikarenakan masih sering terjadi kesalahan pada proses pencatatan penerimaan barang maupun pencatatan pembelian secara tunai yang masih mengalami hambatan yang di sebabkan karena *driver* logistik tidak melakukan pembelian sesuai dengan Standar Operasional Perusahaan yang berlaku, fungsi penerimaan dan fungsi gudang pada PT. Intidaya Dinamika Sejati juga masih dirangkap menjadi satu, Hal ini di takutkan akan menimbulkan kecurangan dan kesalahan dalam proses pembelian barang.

Untuk mengatasi permasalahan yang telah di alami tersebut, maka dibutuhkan penggunaan sistem pengendalian internal yang baik bagi perusahaan. Pengetian pengendalian internal menurut COSO dalam Rahmat Hidayat (2020) merupakan suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen dan personel lainnya dalam suatu perusahaan, yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai berkenaan dengan mencapai tujuan keandalan pelaporan

keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dan efektivitas dan efisiensi operasi.

Pengendalian internal yang diciptakan oleh COSO telah mencakup semua komponen yang di perlukan dalam menjalankan pengendalian internal yang baik untuk suatu perusahaan, antara lain lingkungan pengendalian, pengendalian resiko, komunikasi dan informasi, aktivitas pengendalian dan pengawasan. Sehingga dengan menerapkan komponen pengendalian internal milik COSO, Operasional perusahaan diharapkan dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang benar dan terhindar dari pencurian, kelalalian Sumber daya manusia maupun tindakan penyimpangan lainnya.

Sesuai dengan apa yang telah dijelaskan, Bahwa PT. Intidaya Dinamika Sejati (IDS) masih kurang dalam melakukan pengendaliannya. Sehingga dengan adanya permasalahan pada sistem pembelian persediaan pada PT Intidaya Dinamika Sejati (IDS), Penulis memutuskan untuk mengangkat topik ini sebagai pembahasan tugas akhir yang berjudul **“EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA PEMBELIAN PERSEDIAAN BARANG BERDASARKAN COMMITTEE OF SPONSORING ORGANIZATION (COSO) DI PT. INTIDAYA DINAMIKA SEJATI”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil, sebagai berikut

1. Bagaimana evaluasi sistem pengendalian internal berbasis *Committee Of Sponsoring Organization (COSO)* terhadap pengendalian internal pada pembelian persediaan barang di PT. Intidaya Dinamika Sejati?
2. Apakah sistem pengendalian internal untuk pembelian persediaan barang di PT. Intidaya Dinamika Sejati sudah efektif?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengevaluasi sistem pengendalian internal pembelian persediaan barang berbasis *Committee Of Sponsoring Organization (COSO)* untuk sistem pengendalian internal pembelian barang pada PT. Intidaya Dinamika Sejati.
2. Mengetahui sistem pengendalian internal untuk pembelian persediaan barang pada PT. Intidaya Dinamika Sejati sudah efektif bagi Perusahaan.

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai sistem pengendalian intern berbasis COSO pada pembelian persediaan barang yang ada di perusahaan sebagai informasi perencanaan dan pengendalian dalam pengambilan suatu keputusan.

2. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya bagi pembaca mengenai sistem

pengendalian internal pembelian persediaan barang di perpustakaan Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.

3. Bagi PT. Intidaya Dinamika Sejati

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan pembelian persediaan barang sehingga dapat meningkatkan mutu dan kinerja perusahaan.

1.5 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan pada tugas akhir akan diuraikan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab pendahuluan memuat 5 sub bab, yang pertama adalah latar belakang masalah yang menjelaskan alasan-alasan yang mendukung permasalahan atau topik penelitian yang di teliti oleh peneliti, Kedua adalah rumusan masalah yang menjelaskan tentang masalah-masalah yang akan ditemukannya cara penyelesaian melalui penelitian, Ketiga adalah tujuan penelitian yang menjelaskan hal-hal yang ingin di capai atau diketahui oleh peneliti dalam melakukan penelitian, Keempat adalah manfaat penelitian yang menjelaskan hal-hal berguna yang ingin diperoleh dengan dilakukannya penelitian, Kelima adalah sistematika penulisan menjelaskan bagaimana metode atau urutan dalam menyelesaikan tugas akhir mulai dari bab 1 pendahuluan sampai bab 5 penutup.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka menguraikan teori-teori dan konsep-konsep yang mendukung penelitian, Uraian teori harus dijelaskan secara sistematis, mulai dari teori umum dan kemudian teori khusus. Bab ini memiliki banyak sub bab, yang sepenuhnya disesuaikan dengan topik penelitian peneliti. Teori dan konsep yang dibahas di Bab 2 ini akan menjadi dasar dari pembahasan Bab 4 untuk memecahkan masalah.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian memuat 4 sub bab, yang pertama adalah desain penelitian yang menjelaskan mengenai rancangan penelitian yang akan dilakukan peneliti, Kedua adalah batasan penelitian yang menjelaskan informasi mengenai Batasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti baik mengenai batasan topik penelitian, judul sampai analisis data, Ketiga adalah data dan metode pengumpulan data yang menjelaskan informasi seperti waktu dan tempat penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data, Keempat adalah teknik analisis data yang menjelaskan bagaimana metode untuk menganalisis data yang diperoleh.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan memuat gambaran subyek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan. Pada sub bab gambaran subyek penelitian akan dijelaskan sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, job

description, dan profil usaha. Pada sub bab hasil penelitian akan dijelaskan uraian hasil penelitian deskriptif dengan menggunakan kuesioner atau Teknik dokumentasi maupun observasi. Pada sub bab pembahasan akan diuraikan jawaban dari rumusan masalah rumusan masalah penelitian secara lengkap dan sistematis.

BAB 5 PENUTUP

Bab penutup memuat simpulan, saran, dan implikasi penelitian. Saran penelitian ditujukan pada penelitian selanjutnya yang akan meneliti pada topik dan perusahaan yang berbeda. Implikasi penelitian berupa masukan yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk menghasilkan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.